

PENGARUH KONSEP DIRI, MINAT DAN INTELIGENSI TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH METODE PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK

Hasrian Rudi Setiawan dan Widya Masitah

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

(Email: hasrianrudi@umsu.ac.id)

Abstrak

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis pengaruh konsep diri, minat dan inteligensi terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metode pengembangan bahasa anak. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk variabel konsep diri dan minat, nilai ujian untuk variabel hasil belajar dan tes IQ untuk variabel inteligensi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat tiga temuan, yaitu: *Pertama*, Tidak ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metode pengembangan bahasa anak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel konsep diri sebesar $0,962 > 0.1$. Hal ini berarti H_1 ditolak atau H_0 diterima pada tingkat signifikan 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri tidak signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. *Kedua*, Tidak ada pengaruh signifikan antara minat terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metode pengembangan bahasa anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel minat sebesar $0.689 > 0.1$. Hal ini berarti H_1 ditolak atau H_0 diterima pada tingkat signifikan 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel minat tidak signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. *Ketiga*, Terdapat pengaruh yang signifikan antara IQ dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metode pengembangan bahasa anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel IQ sebesar $0.099 < 0.1$. Hal ini berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima pada tingkat signifikan 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel IQ berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Keywords: Konsep Diri, Minat, Inteligensi, Hasil Belajar

A. Pendahuuan

1.1. Latar Belakang Masalah

Disadari atau tidak disadari pada hakikatnya manusia merupakan penilai dari dirinya sendiri didukung dari penilaian orang lain terhadapnya. Penilaian orang lain biasanya bersifat

subjektif tetapi kalau penilaian yang dilakukan diri sendiri biasanya bersifat objektif karena orang yang paling tahu tentang kita sebenarnya adalah diri kita sendiri.

Konsep diri merupakan pandangan diri mengenai diri sendiri.

Konsep diri mempengaruhi setiap aspek pengalaman, pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku seseorang.¹ Dari pendapat tersebut dapat kita lihat salah satu yang mempengaruhi konsep diri yaitu pengalaman, termasuk pengalaman manusia dalam belajar. Pengalaman belajar yang buruk akan menimbulkan konsep diri yang negatif terhadap diri kita sendiri.

Orang yang proses belajarnya tidak baik akan mempunyai pandangan bahwa dia tidak akan mampu mendapatkan nilai yang baik. Nilai yang baik juga akan dipengaruhi oleh minat seseorang terhadap pelajaran tersebut. Minat, menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkannya.²

Inteligensi merupakan kemampuan bertindak dengan menetapkan suatu tujuan, untuk berpikir secara rasional dan untuk berhubungan dengan lingkungan sekitarnya secara memuaskan. Salah

satu faktor kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh inteligensi, termasuk kesuksesan seseorang dalam belajar. Hal ini dilihat dari hasil belajar yang akan diraihinya.

Salah satu mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu mata kuliah Metode pengembangan bahasa anak, mata kuliah ini muncul pada semester tiga. Pada tahun yang lalu hasil belajar pada matakuliah metode pengembangan kemampuan bahasa anak, kebanyakan mahasiswa mendapatkan rata-rata nilai C/B dan C. Artinya proses dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metode pengembangan kemampuan bahasa anak masih tergolong belum maksimal dan belum mendapatkan hasil belajar yang baik.

Karena adanya fenomena inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Konsep Diri, Minat dan Inteligensi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Bahasa Anak”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian adalah:

¹ Calhoun, *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, (Semarang: IKIP Semarang Press.1999), h. 46.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 34.

Apakah ada pengaruh konsep diri, minat dan inteligensi terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metode pengembangan bahasa anak ?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis pengaruh konsep diri, minat dan inteligensi terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metode pengembangan bahasa anak.

B. Landasan Teori

2.1. Konsep Diri

2.1.1. Pengertian Konsep Diri

Sejak kecil individu telah dipengaruhi dan dibentuk oleh berbagai pengalaman yang dijumpai dalam hubungannya dengan orang lain, terutama dengan orang-orang terdekat maupun yang didapatkan dalam peristiwa-peristiwa kehidupan. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang berisikan mengenai bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi dan bagaimana individu merasa tentang dirinya sendiri dan bagaimana individu menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana diharapkan. Penglihatan individu atas diri sendiri disebut

gambaran diri (*self image*). Perasaan individu atas dirinya sendiri merupakan penilaian individu atas dirinya sendiri (*self evaluation*). Harapan individu atas diri sendiri menjadi cita-cita diri (*self idea*). Berbeda dengan pendapat Rakhmat yang mengatakan konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri sendiri. Konsep diri meliputi juga apa yang difikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri sendiri.³

Lebih lanjut Hurlock mengatakan konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya.⁴ Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki oleh orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologis, social dan emosional, aspirasi dan prestasi. Semua konsep diri mencakup citra fisik dan psikologis diri.

Dengan demikian bahwa konsep diri merupakan pandangan mengenai diri sendiri yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan, baik pengalaman, fikiran, perasaan,

³ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). h. 74.

⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2003), h. 87.

persepsi dan tingkah laku seseorang yang tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya.

2.1.2. Aspek-aspek Konsep Diri

Berzonsky menyebutkan ada empat aspek dalam konsep diri yaitu: *Pertama*, Aspek fisik (*physical self*), yaitu mencakup keseluruhan benda-benda nyata yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda-benda materi, mobil dan lain-lain. Aspek utamanya adalah tubuh, dan gambaran tubuh seseorang tampaknya menjadi dasar dimana seseorang pada awalnya mengkonseptualisasikan dirinya. *Kedua*, Aspek sosial (*social self*), yaitu terdiri dari peran yang dimainkan oleh remaja dan evaluasi tentang seberapa baik atau buruk mereka memerankannya. Peran yang dimainkan melibatkan serangkaian harapan sosial tentang bagaimana seharusnya seseorang memerankannya, dan mencakup seberapa efektif seseorang dalam memenuhi harapan-harapan tersebut.

Ketiga, Aspek moral (*moral self*), yaitu mencakup nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mengartikan dan

mengarahkan hidup seseorang. *Keempat*, Aspek psikologis (*psychological self*), yaitu merupakan kumpulan dari pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri (proses ego). Perubahan dalam aspek psikologis ini dapat terjadi pada remaja sebagai hasil dari perkembangan kognitif.⁵

2.1.3. Jenis-Jenis Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua yaitu konsep diri positif dan negatif.⁶

Pertama, Konsep diri Positif. Konsep diri positif yaitu lebih kepada penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya sendiri, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri, menjadi positif dan dapat menerima

⁵ Berzonsky, *Adolescent Development*, (New York: Mc Milan Publishing Co. Inc: 1999), h. 56.

⁶ Calhoun J. F dan Acocella, J. R, *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Edisi Terjemahan), (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), h. 224.

keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

Kedua, Konsep diri negatif. Konsep diri negatif menurut Calhoun dan Acocella membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe yaitu: 1). Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahannya atau tentang apa yang dihargai dalam kehidupannya. 2). Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang di dalam pemikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki konsep diri positif adalah

individu yang tahu betul siapa dirinya sendiri sehingga dirinya menerima segala kelebihan dan kekurangannya, evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif terdiri dari dua tipe, tipe pertama yaitu individu yang tidak tahu siapa dirinya dan tidak tahu kekurangan dan kelebihanannya sedangkan tipe kedua adalah individu yang memandang dirinya dengan sangat teratur dan stabil.

2.1.4. Dimensi Konsep Diri (*Self-concept*)

Konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki oleh seorang individu. Gambaran mental menurut Calhoun dan Acocella yang dimiliki oleh individu memiliki tiga dimensi yaitu: *Pertama*, Dimensi Pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki individu merupakan apa yang individu ketahui tentang dirinya sendiri. Hal ini mengacu pada istilah-istilah kuantitas seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, pekerjaan dan lain-lain dan sesuatu yang merujuk pada istilah-istilah kualitas seperti individu yang egois, baik hati, tenang dan bertemperamen tinggi.

Pengetahuan bisa diperoleh dengan membandingkan diri individu dengan kelompok pembedingnya.⁷ Pengetahuan yang dimiliki individu tidaklah menetap sepanjang idupnya, pengetahuan bisa berubah dengan cara merubah tingkah laku individu tersebut atau dengan cara mengubah kelompok pembeding.

Kedua, Dimensi Harapan. Selain individu mempunyai satu set pandangan tentang siapa dirinya, individu juga memiliki satu set pandangan lain, yaitu tentang kemungkinan menjadi apa dimasa mendatang.⁸ Singkatnya, setiap individu mempunyai pengharapan bagi dirinya sendiri dan pengharapan tersebut berbeda-beda pada setiap individu.

Ketiga, Dimensi Penilaian. Pada dimensi ini individu berkedudukan sebagai penilai terhadap dirinya sendiri setiap hari. Penilaian terhadap diri sendiri adalah pengukran individu tentang keadaannya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat dan terjadi pada dirinya.

2.2. Minat

2.2.1. Pengertian Minat

⁷ *Ibid*, h. 246.

⁸ *Ibid*, h. 247

Minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan mencari objek-objek tertentu, dan perhatian terhadap objek tersebut cenderung mempengaruhi perilaku individu dalam kegiatan-kegiatan yang lain.

Berkaitan dengan proses belajar mahasiswa maka minat dapat memacu individu untuk belajar. Setiap manusia yang hidup di dunia akan melakukan kegiatan yang disebut dengan belajar. Kegiatan belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah (kampus), maupun di lingkungan sosial. Belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, perubahan pengetahuan dan apresiasi terbentuk karena belajar.

2.2.2. Peran dan Fungsi Minat

Adapun peranan dan fungsi minat dalam belajar di antaranya adalah: *Pertama*, Minat sebagai pendorong yang mengarahkan perbuatan seseorang dalam beraktivitas. *Kedua*, Minat dapat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap masalah yang dihadapi. *Ketiga*, Minat sebagai

pembantu dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam mencapai suatu kematangan dan kedewasaan serta cita-cita.

Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh peserta didik untuk menumbuhkan minat terhadap bidang studi tertentu yaitu: *Pertama*, Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi tersebut. Carilah berbagai informasi selengkap mungkin tentang bidang studi tersebut, seperti mengenal sejarahnya, tokoh-tokohnya, bidang-bidang kerja yang dapat dimasuki, kesempatan untuk maju dan hal-hal menarik lainnya. *Kedua*, Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi tersebut. Buatlah catatan-catatan pribadi, menulis karangan ilmiah populer, melakukan penelitian-penelitian sederhana atau berdiskusi dengan teman.⁹

2.2.3. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

yang dipelajari secara terus menerus. *Kedua*, Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. *Ketiga*, Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminatinya. *Keempat*, Lebih menyukai suatu hal yang diminatinya dari pada yang lainnya. *Kelima*, Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.¹⁰

Menurut Nurkencana, salah satu metode pengukuran minat adalah dengan menggunakan kuesioner yang di dalamnya berisi tentang pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan keadaan mahasiswa atau peserta didik yang harus dipilih dan kuesioner jauh lebih efisien dalam penggunaan waktu.¹¹ Dari pilihan tersebut dalam tiap pernyataan akan menghasilkan skor yang mencerminkan minat.

2.3. Inteligensi

Inteligensi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Orang

⁹ Passer Michael W & Smith Ronald E. *Psychology: The Science of Mind and Behavior*, (New York: McGraw-Hill: 2007), h. 57.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 43.

¹¹ Nurkencana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 23.

yang memiliki inteligensi yang tinggi dapat dengan cepat mengatasi segala permasalahannya dengan berbagai cara. Dan sebaliknya orang yang memiliki inteligensi yang rendah sangat sulit mencari solusi dalam menghadapi suatu permasalahan.

Hal ini terjadi karena orang dengan inteligensi yang tinggi berbeda secara fisik, ada yang memiliki otak dengan ukuran besar dan ada juga yang memiliki otak dengan ukuran yang kecil, mereka (individu yang memiliki inteligensi yang tinggi) juga memiliki kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah karena mereka memiliki lebih banyak belahan pada korteksnya.¹² Menurut pendapat Passer dan Smith, bahwa inteligensi merupakan kemampuan memperoleh pengetahuan, berpikir dan kemampuan memberikan alasan dengan efektif dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya.¹³

2.3. Hasil Belajar Mahasiswa

2.3.1. Pengertian Hasil Belajar

¹² Gardner, *Intelligence Multiple Perspective*, (USA: Wadsworth, 1995), h. 76.

¹³ Passer Michael W & Smith Ronald, *Psychology: The Science of Mind and Behavior*, (New York: McGraw-Hill, 2007), h. 87.

Kemampuan yang dimiliki mahasiswa dari proses belajar harus dapat mendapatkan hasil. Karena itu, hasil belajar yang dimaksud di sini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang mahasiswa setelah peserta didik menerima perlakuan dari dosen selaku pendidik. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁴

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil dan bukti belajar seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, baik dari salah satu aspek atau beberapa aspek.

2.3.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa, di antaranya adalah: *Pertama*, Faktor internal yaitu dari sisi diri peserta didik, terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi aktivitas

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 54.

dan hasil belajarnya, yaitu kondisi psikologis dan fisiologis. Kondisi psikologis adalah keadaan jiwa atau ruhaninya. Sedangkan kondisi fisiologis merupakan kondisi fisik, jasmani, atau tubuh peserta didik yang belajar. *Kedua*, Faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya.

C. Metode Penelitian

3.1. Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan pada Program studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata kuliah Metode pengembangan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan di kelas, tahap pengisian kuesioner, tahap evaluasi hasil belajar dan tahap analisis data dan hasil penelitian. *Pertama*, Tahap Persiapan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri atas rencana pelaksana pembelajaran atau satuan acara perkualiahan, soal quiz, soal ujian mid, soal ujian semester,

kuesioner konsep diri dan kuesioner minat mahasiswa. *Kedua*, Tahap Pelaksanaan di Kelas. Pelaksanaan pembelajaran pada semester ganjil dilaksanakan sesuai dengan SAP yang telah disusun sebelumnya berdasarkan acuan dari kurikulum yang ada. *Ketiga*, Tahap Pengisian Kuesioner. Setelah pembelajaran selesai maka langkah selanjutnya adalah pengisian kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kuesioner yang akan dibagikan kepada mahasiswa ada dua yaitu kuesioner tentang konsep diri dan kuesioner tentang minat. *Keempat*, Tahap Evaluasi Hasil Belajar. Tahap evaluasi ini adalah tahap pemberian tes tertulis yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu ujian mid semester, ujian quiz dan ujian akhir semester. *Kelima*, Tahap Analisis Data dan Hasil Penelitian. Tahap ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh konsep diri dan minat dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metode pengembangan kemampuan bahasa anak melalui data-data yang telah dikumpulkan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada

Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak.

3.3. Model Yang Digunakan

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Metode analisis deskriptif. Digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi pasti akan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang tentang konsep diri, minat dan inteligensi. *Kedua*, Metode Analisis Regresi Linear Berganda. Berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri, minat dan inteligensi terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metode pengembangan bahasa anak. Model regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	:	skor hasil belajar	X1	:	skor variabel
---	---	--------------------	----	---	---------------

					konsep diri
A	:	konstanta	X ₂	:	skor variabel minat
b ₁ dan b ₂	:	koefisien regresi	X ₃	:	skor variabel inteligensi
E	:	error		:	

Agar hasil yang diperoleh lebih terarah, maka penulis menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 20.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: *Pertama*, Kuesioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini mempunyai beberapa pengujian. yaitu: uji validitas dan uji realibilitas kuesioner. Untuk melakukan pengujian validitas dan realibilitas instrumen, penulis menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 20.

Kedua, Studi Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dalam penelitian

ini yang akan dilihat adalah hasil dari ujian mahasiswa.

3.6. Teknik Analisis Data

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji hipotesis dengan F-test digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersarna-sama dengan variabel terikat.

Hipotesis yang diajukan:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh konsep diri, minat dan inteligensi terhadap hasil belajar

$H_1 : b_1 \quad b_2 \quad b_3 \quad 0$, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh konsep diri, minat dan inteligensi terhadap hasil belajar

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $= 10 \%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $= 10 \%$

Atau: Jika $sig > = 0.1 : H_0$ diterima

Jika $sig < = 0.1 : H_0$ ditolak

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap

variabel. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0: b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar pada mata kuliah metode pengembangan kemampuan bahasa anak.

$H_1: b_1 \quad 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar pada mata kuliah metode pengembangan kemampuan bahasa anak.

$H_0: b_2 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar pada mata kuliah metode pengembangan kemampuan bahasa anak.

$H_1: b_2 \quad 0$, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar pada mata kuliah metode pengembangan kemampuan bahasa anak.

$H_0: b_3 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh inteligensi terhadap hasil belajar pada mata kuliah metode pengembangan kemampuan bahasa anak.

$H_1: b_3 \quad 0$, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh inteligensi terhadap hasil belajar pada mata kuliah metode pengembangan kemampuan bahasa anak.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$

Atau: Jika $\text{sig} > 0.1 : H_0$ diterima

Jika $\text{sig} < 0.1 : H_0$ ditolak

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat terhadap penelitian ini. Jika R^2 semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Uji Asumsi Klasik

Pada kaidah statistik ekonometrika, apabila menggunakan regresi linear berganda, perlu melakukan pengujian terlebih dahulu terhadap kemungkinan pelanggaran asumsi klasik, yaitu: *Pertama*, Uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. *Kedua*, Uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF lebih kecil dari 5, maka dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

Ketiga, Uji heteroskedastisitas. Uji ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linear digunakan analisa residual berupa grafik sebagai dasar pengambilan keputusan dalam sebuah penelitian. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas; 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah

angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Hasil Analisis Dan Pembahasan

4.1. Uji Kualitas Data

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan yaitu validitas terpakai disebabkan karena tidak memungkinkan kuesioner di uji coba terlebih dahulu karena sampel penelitian tidak ada yang sama. Dari hasil uji validitas kuesioner konsep diri (X_1) 24 pernyataan dinyatakan valid karena semua butir pertanyaan besarnya $r\text{-hitung} > 0,3$. Pernyataan yang valid pada nomor butir 2, 4, 7, 8, 10, 12, 13, 16, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 34, 35, 36, 37, 38, dan 40 Sedangkan pernyataan yang tidak valid pada nomor butir 1, 3, 5, 6, 9, 11, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 29, 31, dan 39.

Sedangkan untuk variabel minat (X_2) 35 pernyataan dinyatakan valid karena semua butir pernyataan besarnya $r\text{-hitung} > 0,3$. Pernyataan yang valid pada nomor butir 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 42, 44, 45, 49, dan 50. Sedangkan pernyataan yang tidak valid berjumlah 15 pernyataan yaitu

pada nomor butir 1, 6, 7, 14, 21, 22, 25, 30, 35, 37, 41, 43, 46, 47, dan 48.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Kemudian untuk menguji apakah masing-masing variabel dapat digunakan secara konsisten, maka dapat diuji dengan menggunakan uji reliabilitas. Dari hasil uji coba kuesioner diperoleh bahwa:

Tabel. 4.1.2
Uji Reliabilitas Variabel Konsep Diri (X_1)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.932	.932	24

Berdasarkan hasil pengujian dengan mempergunakan rumus cronbach alpha sebesar yang nilainya diperoleh sebesar 0,932, sementara itu bila dibandingkan nilai 0,3 dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan pada kuesioner variabel konsep diri (X_1) reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel. 4.1.3
Uji Reliabilitas Variabel Minat (X_2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	35

Berdasarkan hasil pengujian dengan mempergunakan rumus cronbach alpha sebesar yang nilainya diperoleh sebesar 0,969, sementara itu

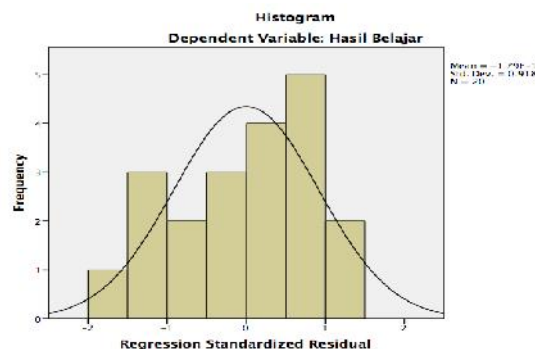
bila dibandingkan nilai 0,3 dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan pada kuesioner variabel pelayanan (X_2) reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

4.2. Pengujian Asumsi Klasik Persamaan Regresi Antara Variabel Konsep Diri, Minat, IQ dan Hasil Belajar

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan histogram. Apabila distribusi data telah mengikuti pola kurva normal maka dikatakanlah distribusi data tersebut normal, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar. 4.2.
Grafik Histogram Pengujian
Normalitas

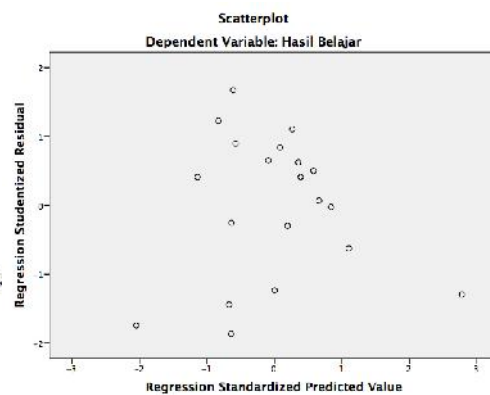


2) Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi yang penting dari model linear klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi adalah homokedastik yaitu semua gangguan memiliki varians yang sama.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan scatter plot. Apabila scatter plot menunjukkan sesuatu yang membentuk pola maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas. Dalam hal ini data yang akan diuji tidak mengalami heterokedastisitas yang ditunjukkan dengan scatter plot yang tidak memiliki pola apapun.

Gambar. 4.2.
Scatter Plott Pengujian
Heterokedastisiti



3) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Untuk mendeteksi multikolieritas ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Hines dan Montgomery mengemukakan bila terjadi multikolinearitas jika nilai VIF

lebih besar dari 5. Nilai VIF dari masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.2.
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	52.328	16.459		3.179	.006		
	Konsep Diri	.014	.289	.031	.049	.962	.125	8.025
	Minat	.075	.183	.257	.408	.689	.124	8.066
	IQ	.247	.141	.391	1.750	.099	.985	1.015

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari Tabel 4.2. di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel bebas adalah lebih kecil dari 10. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

4.3. Analisis Korelasi Antar Variabel

Tabel 4.3.
Output Koefisien Korelasi Antar Variabel

		Hasil Belajar	Konsep Diri	Minat	IQ
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.245	.247	.364
	Konsep Diri	.245	1.000	.935	-.067
	Minat	.247	.935	1.000	-.098
	IQ	.364	-.067	-.098	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.149	.147	.057
	Konsep Diri	.149	.	.000	.389
	Minat	.147	.000	.	.340
	IQ	.057	.389	.340	.
N	Hasil Belajar	20	20	20	20
	Konsep Diri	20	20	20	20
	Minat	20	20	20	20
	IQ	20	20	20	20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi antara konsep diri (X_1) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,245 dan korelasi tersebut tidak signifikan pada taraf alpha 10%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} < 0,1$. Korelasi antara minat (X_2) dengan hasil belajar (Y) memiliki korelasi sebesar 0,247 dan

korelasi tersebut tidak signifikan pada taraf alpha 10% yang juga dibuktikan dengan nilai $\text{sig} < 0,1$. Korelasi antara IQ (X_3) dengan hasil belajar (Y) signifikan pada taraf alpha 10% dimana nilai $\text{sig} < 0,1$ dengan korelasi sebesar 0,364.

4.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Antara Variabel Inteligensi Dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik maka dapat dikatakan bahwa model analisis berganda sudah memenuhi seluruh asumsi klasik OLS (Ordinary Least Square). Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS sebagai alat bantuan dalam analisis diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.4
Hasil Output Koefisien Persamaan Regressi Konsep Diri, Minat dan IQ dengan Hasil Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	52.328	16.459		3.179	.006		
	Konsep Diri	.014	.289	.031	.049	.962	.125	8.025
	Minat	.075	.183	.257	.408	.689	.124	8.066
	IQ	.247	.141	.391	1.750	.099	.985	1.015

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 52.328 + 0.014 + 0.075 + 0.247 X_3$. Dari persamaan regresi di atas dapat dilihat bahwa besarnya konstanta sebesar 52.328. Sementara itu koefisienkonsep diri sebesar 0.014, koefisien minat 0.075 dan koefisien IQ diperoleh sebesar 0.247. Dari persamaan regresi tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa konsep diri dan mina tidak mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar sedangkan IQ ada hubungan dengan hasil belajar.

Tabel. 4.5
Hasil Output Pengujian Hipotesis Secara Partial Dengan UJi-T Konsep Diri, Minat, IQ terhadap Hasil Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	52.328	16.459		3.179	.006		
	Konsep Diri	.014	.289	.031	.049	.962	.125	8.025

	Minat	.075	.183	.257	.408	.689	.124	8.066
	IQ	.247	.141	.391	1.750	.099	.985	1.015

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Untuk variabel konsep diri sebesar $0,962 > 0.1$. Hal ini berarti H_1 ditolak atau H_0 diterima pada tingkat signifikan 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tidak signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan variabel minat sebesar $0.689 > 0.1$. Hal ini berarti H_1 ditolak atau H_0 diterima pada tingkat signifikan 10%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa variabel minat tidak signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk variabel IQ sebesar $0.099 < 0.1$. Hal ini berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima pada tingkat signifikan 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel IQ berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel. 4.6
Hasil Output Determinasi Konsep Diri, Minat dan IQ Dengan Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.462 ^a	.213	.066	5.39966	.213	1.446	3	16	.267	1.559

a. Predictors: (Constant), IQ, Konsep Diri, Minat

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari persamaan tersebut di atas dapat menjelaskan bahwa variabel Konsep diri, Minat dan IQ tersebut dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap hasil belajar sebesar 21,3%. Hal ini dapat dilihat dari besarnya R-Square. Berarti 78,7 % hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Sebagaimana dijelaskan di dalam teori ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan

faktor eksternal. Jika dilihat dari faktor internal yaitu dari sisi diri peserta didik, terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi psikologis seperti motivasi dan lain-lain. Sedangkan dari fisiologisnya berupa kesehatan, kenyamanan dan lain sebagainya. Jika dilihat dari faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang

dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya bias berupa dukungan dari orang-orang sekitarnya, fasilitas yang disediakan dan lain-lain.

E. Simpulan Dan Saran

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat tiga temuan, yaitu: *Pertama*, Tidak ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metode pengembangan bahasa anak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel konsep diri sebesar $0,962 > 0.1$. Hal ini berarti H_1 ditolak atau H_0 diterima pada tingkat signifikan 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri tidak signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. *Kedua*, Tidak ada pengaruh signifikan antara minat terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metode pengembangan bahasa anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel minat sebesar $0.689 > 0.1$. Hal ini berarti H_1 ditolak atau H_0 diterima pada tingkat signifikan 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel minat tidak signifikan

berpengaruh terhadap hasil belajar. *Ketiga*, Terdapat pengaruh yang signifikan antara IQ dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metode pengembangan bahasa anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel IQ sebesar $0.099 < 0.1$. Hal ini berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima pada tingkat signifikan 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel IQ berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, hasil belajar mahasiswa juga di pengaruhi oleh faktor lain, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

5.2. Saran

1. Disarankan kepada dosen pengajar agar dapat lebih giat membuat metode mengajar yang dapat diterima dengan baik oleh semua mahasiswa dengan tingkat inteligensi yang berbeda-beda.
2. Disarankan kepada mahasiswa agar lebih giat lagi mengulang materi pelajaran agar dapat lebih mudah menguasai materi.

Daftar Pustaka

Atkinson Rita L. (1996). *Introduction to Psychology*, USA: Harcourt & Brace Company.

- Berzonsky, M. D. (1999). *Adolescent Development*. New York: Mc Milan Publishing Co. Inc.
- Burns, R.B (1999). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Calhoun J. F dan Acocella, J. R. (1999). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Edisi Terjemahan). Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gardner, Howard., Kornhaber, M.J., & Wake, W. K. (1995). *Intelligence Multiple Perspective*. USA: Wadsworth.
- Golden, Charles J. (1990). *Clinical Interpretation Of Objectives Psychological Test*. Boston: Allyn and Bacon.
- Helmi, A.F. (2000). Gaya Kelekatan dan Konsep Diri. *Jurnal Psikolog*, 1, 9-17.
- Ismayati, S., Rifameutia, T & Indianti, W. (2007). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Terhadap Sikap Kreatif guru TK. *Jurnal Keberbakatan & Kreatifitas*, 1(2), 17-19.
- Passer Michael W & Smith Ronald E. (2007). *Psychology: The Science of Mind and Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Rakhmat, J (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yan K & Haihui, Z.,(2005). A Decade Comparison: Self Concept of Gifted and Non-gifted Adolescents. *International Education Journal*. 6 (2) ,224-231.